

## KREATIVITAS FINGER PAINTING BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN JEPARA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Oleh:

Aliva Rosdiana<sup>1</sup>, Dewi Pratiwi<sup>2</sup>, Dina Amalia<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara

<sup>1</sup>[alivarosdiana@unisnu.ac.id](mailto:alivarosdiana@unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>[dewi@unisnu.ac.id](mailto:dewi@unisnu.ac.id)

<sup>3</sup>[dina@unisnu.ac.id](mailto:dina@unisnu.ac.id)

### Abstrak

Kreativitas *finger painting* adalah aktivitas melukis menggunakan jari sebagai pengganti kuas. Aktivitas ini dipercaya mampu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak. **Tujuan kegiatan PkM** ini adalah sosialisasi dan pendampingan kreativitas *finger painting* bagi guru PAUD se-Jepara untuk membentuk karakter anak agar berkembang secara kognitif, afektif, dan motorik sesuai dengan teori taksonomi bloom. **Metode kegiatan PkM** ini adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tiga strategi yakni sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisa kebutuhan mitra para guru se-Jepara, pelaksanaan PkM melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Kerja sama yang dilakukan antara tim pengabdian dengan mitra adalah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi para guru di Kabupaten Jepara dalam kegiatan *finger painting* sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran kepada anak usia dini. **Hasil kegiatan sosialisasi** diperoleh peningkatan pengetahuan guru dalam memahami karakter anak secara kognitif, afektif, dan motorik sebesar 90%. Sementara, peningkatan sebanyak 75% guru memahami teknik *finger painting* melalui praktik pendampingan. **Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi, guru memperoleh manfaat cara memahami karakter anak melalui aktivitas *finger painting*, dan guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara kreatif, inovatif dan potensial setelah melalui pendampingan *finger painting*.**

**Kata Kunci:** *kreativitas; finger painting; guru PAUD; Kabupaten Jepara; karakter anak*

### Abstract

*Finger painting creativity is the activity of painting using fingers instead of brushes. This activity is believed to be able to increase children's imagination and creativity. The community service activity aims to train finger painting creativity among PAUD teachers in Jepara to shape children's character so that they develop cognitively, affectively and motorically based on Bloom's taxonomy theory. The method of community service used Participatory Action Research (PAR) through three strategies, namely socialization, mentoring and evaluation. The steps taken are analyzing the needs of PAUD teachers in Jepara, implementing community service through outreach, mentoring and evaluation. The collaboration was conducted by the service team and partners is to increase the creativity and innovation of teachers in Jepara Regency in finger painting activities so that they can be applied in learning for early childhood. The results of the socialization activities obtained an increase in teacher knowledge in understanding children's characters cognitively, affectively and motorically by 90%. Meanwhile, teacher understanding of finger painting techniques increased by 75%. This increase shows that with socialization, teachers gain benefits on how to understand children's characters through finger painting activities, and teachers can carry out the learning process creatively, innovatively and potentially through finger painting assistance.*

Keywords: *creativity; finger painting; PAUD teachers; Jepara regency; children's characters*

### PENDAHULUAN

Urgensi guru pendidikan usia dini dalam pendidikan adalah kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui buku pedoman umum penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkualitas bahwa

PAUD adalah pijakan pertama sebagai fondasi dari seluruh rangkaian kegiatan pendidikan yang akan anak alami sepanjang hayat (Anggriani, et al., 2022). Sementara itu, Pemerintah Indonesia telah menyatakan melalui PP No. 4 tahun 2022 bahwa standar kompetensi lulusan PAUD adalah aspek

agama dan moral, Pancasila, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022). Sementara itu, penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi bagi anak usia dini di masa depan diwujudkan melalui nilai Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam enam karakteristik, yakni beriman dan bertakwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, bergotong-royong; bernalar kritis; dan kreatif (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022) (Mengajar, 2024) (Hikmah, Maritasari, Dewi, Rosdiana, & Aini, 2024) (Rosdiana, et al., 2024).

Kreativitas bagi guru sangat penting sebagai bentuk kedalaman wawasan mengembangkan proses pengajaran yang sesuai bagi anak didik untuk memperkuat karakter anak melalui stimulasi (Azizah & Wardhani, 2022). Dengan kata lain, guru mengajar hendaknya tidak hanya melakukan *transforming science*, tetapi juga menjalankan proses belajar mengajar secara kreatif dan inovatif (Sundari & Zahroh, 2021). Dampak kreativitas yang diterapkan guru dalam pembelajaran akan meningkatkan siswa berpikir kritis. Siswa memperoleh pengalaman melalui kegiatan belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Salsabila & Ramdhini, 2020). Salah satu kegiatan yang mampu mengasah pengalaman dan wawasan anak adalah pembelajaran melalui praktik *finger painting*. Hal ini didukung kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 tahun 2014 bahwa Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa aspek perkembangan anak ada 6 aspek yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik; kognitif; bahasa; sosial-emosional; dan seni (Evivani & Oktaria, 2020) (Saripudin, 2019). Pada masa ini aktivitas *golden age* anak sedang tumbuh dan berkembang sehingga perlu distimulus.

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan berupa sosialisasi dan pendampingan bagi para guru PAUD di Kabupaten Jepara. Ada 30 guru PAUD di Kabupaten Jepara yang dilibatkan dalam kegiatan kreativitas *finger painting*. Kegiatan yang dilaksanakan di sanggar Dwik Tunggak tak hanya melibatkan tim pengabdian dan mitra, tetapi juga pemilik sanggar yakni seniman Dwik Tunggak yang pakar di bidangnya. Kegiatan wawancara bersama pemilik sanggar dilakukan guna mencari kebutuhan persiapan selama kegiatan

sosialisasi dan pendampingan. **Kegiatan PKM dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 6 Februari 2023 dan 7 Februari 2023 dengan target mitra 30 guru PAUD di Kabupaten Jepara.**

Beberapa permasalahan kurangnya kreativitas guru pada penelitian dan pengabdian sebelumnya ditemukan beberapa faktor, yakni salah satunya adalah ketidaklinieran bidang keilmuan guru (Batubara, 2019). Sementara beberapa referensi menyatakan guru sulit menguji kreativitas berpikir anak (Ni'mah & Sukartono, 2022). Faktor lain adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas sehingga siswa cenderung jenuh dalam belajar (Tanjung & Namora, 2022) dan kurangnya kompetensi pendidik (Mulyati, 2022).

Tabel 1. Permasalahan mitra PKM

Faktor	Permasalahan
Internal	Guru sulit menguji kreativitas berpikir anak  Guru kurang cakap mengelola kelas sehingga siswa cenderung bosan dan jenuh belajar  Kurangnya kompetensi guru
Eksternal	Ketidaklinieran bidang keilmuan guru

Berdasarkan faktor permasalahan guru baik internal maupun eksternal, guru berkewajiban meningkatkan kompetensinya secara kreatif agar mampu memberikan pembelajaran yang inovatif. Menurut Dwik Tunggak pakar seni sekaligus narasumber dalam kegiatan PKM menyampaikan melalui wawancara oleh tim pengabdian Unisnu pada tanggal 2 Februari 2023 bahwa seni *finger painting* mampu meningkatkan anak berkonsentrasi dan berpikir kritis. Maka dari itu, guru harus dituntut kreatif dalam praktik seni. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim kegiatan menawarkan solusi kegiatan sosialisasi dan pendampingan seni *finger painting* bagi guru di Kabupaten Jepara.

Pelaksanaan PKM bagi guru di Kabupaten Jepara menerapkan **metode *participatory action research* (PAR)** melalui strategi sosialisasi, pendampingan, monitoring dan

evaluasi. Para guru sebagai mitra berperan aktif dalam kegiatan. Pendekatan PAR diterapkan karena akar prinsip inklusi yang melibatkan orang, hasil, dan proses menghargai pendapat dan hasilnya memberikan perubahan yang berkelanjutan (Kidwai, Iyengar, Witenstein, Byker, & Setty, 2017). Sebelum kegiatan pelaksanaan, tim pengabdian telah melakukan *focus group discussion* (FGD) terlebih dahulu sebagai langkah persiapan untuk menganalisa kebutuhan. Metode ini melibatkan dua belah pihak yakni tim pengabdian dan masyarakat dalam perbaikan sehingga metode ini mampu memberikan solusi bagi guru untuk mewujudkan perubahan baru dalam pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak didik (Palenti, Prasetyo, & Gusti, 2020).

Mengacu pada penelitian sebelumnya, aspek taksonomi diuji melalui aktivitas *finger painting* untuk meningkatkan rasa awareness (kesadaran) dan receptivity (penerimaan), daya konsentrasi, dan mengungkapkan tanggapan (*express responses*) (Rosdiana & Pratiwi, 2023). Masih banyak guru yang tidak memahami pengembangan kreativitas anak termasuk ketika anak banyak bertanya dan berkreasi. Tanpa adanya kreativitas, anak akan terperangkap selama proses pembelajaran. Kreativitas yang dibangun melalui kegiatan seni akan menciptakan kecerdasan anak secara kognitif mampu menghafal prosedur *finger painting* dan menghafal warna serta pencampurannya secara kognitif, memiliki sikap mampu membangun relasi sosial bersama kawan dan guru secara afektif, serta mampu memainkan ujung jari saat menggoreskan warna secara motorik (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022). Kegiatan mewarnai akan menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah pada kecerdasan anak secara intelektual dalam menggunakan koordinasi otot-otot halus saat menggoreskan gambar, mengikuti pola gambar, dan mewarnainya (Nuqman, Purnamasari, & Lestrari, 2022).

Beberapa kegiatan PkM peningkatan kreativitas bagi guru telah dilakukan seperti memanfaatkan kain perca sebagai APE Pillow Doll (Rosdiana, Yulistati, & Laila, Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini, 2018), alat permainan edukatif (Salama, Hikrawati, & Harisa, 2023) literasi menulis (Rosdiana, Widiyono, Milkhaturohman, & Lailoyah, 2023), Gerakan Literasi Menulis (Rosdiana & Widiyono, Gerakan Literasi

Menulis (GLM) Berbasis Digital bagi Guru-guru se-Kabupaten Jepara, 2022), pelatihan canva (Rochmawati, Yamasari, Yustanti, Qoiriah, & Aviana, 2023) dan sebagainya. Sementara, PkM kreativitas *finger painting* bagi guru sebelumnya telah dilaksanakan di beberapa sekolah dan lembaga pendidikan seperti Paud Mantriwiry Surabaya (Dewi, Dewi, & Nurhayati, 2021), Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang (Rofian, Wijayanti, Subekti, Agustini, & Prasetyo, 2020), Paud Kasih Pademangan Barat Jakarta Utara (Napitupulu, Putrawan, & Sutrisno, 2021), dan sebagainya. **Hasil dari kegiatan PkM tersebut yang telah dilakukan sebelumnya** memberikan dampak signifikan bagi kreativitas guru untuk selalu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Guru mampu berpikir kreatif, mengembangkan ide pembelajaran, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Setelah mengikuti pelatihan, kompetensi guru menjadi bertambah setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, konsep merdeka belajar memberikan ruang gerak bagi siswa untuk bebas berkreasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Namun, **gap analysis** oleh penulis sebelumnya tidak menyampaikan spesifikasi indikator penilaian aktivitas pendampingan kepada mitra. Sehingga, *novelty* kegiatan pengabdian ini adalah selain menyampaikan proses kegiatan sosialisasi dan pendampingan, indikator penilaian ditunjukkan sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan PkM ini dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan berupa sosialisasi dan pendampingan bagi para guru PAUD di Kabupaten Jepara. Ada 30 guru PAUD di Kabupaten Jepara yang dilibatkan dalam kegiatan kreativitas *finger painting*. Kegiatan yang dilaksanakan di sanggar DwikTunggak Jepara tak hanya melibatkan tim pengabdian dan mitra, tetapi juga pemilik sanggar yakni seniman Dwik Tunggak yang pakar di bidangnya. Kegiatan wawancara bersama pemilik sanggar dilakukan guna mencari kebutuhan persiapan selama kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan PkM dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 6 Februari 2023 dan 7 Februari 2023.

## METODE

Metode *participatory action research* (PAR) digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bagi mitra. Tim pengabdian melakukan analisa

kebutuhan (*need analysis*) berdasarkan wawancara sebagai peta tahap pertama menggali permasalahan mitra. Tahap kedua yang dilakukan adalah bersama mitra melakukan persiapan perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap ketiga, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi berupa motivasi pentingnya guru PAUD memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran untuk mencegah kebosanan bagi anak didik sehingga tercipta proses pembelajaran yang inovatif. Melalui kegiatan *finger painting*, guru memperoleh peningkatan pengetahuan tentang aspek taksonomi Bloom dalam kelas seni *finger painting*. Tahap keempat yaitu pelatihan seni *finger painting*. Tahap kelima adalah evaluasi seni *finger painting* berupa pendampingan menerapkan seni *finger painting* dengan tema Lindungi Bumi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian berupa penyuluhan motivasi bagi guru untuk terus berkreativitas menciptakan pembelajaran yang inovatif. Melalui tahap ini, mitra diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui kendala yang dihadapi mitra sebelum kegiatan pelatihan berlangsung. Tujuan kuesioner diberikan adalah untuk memecahkan masalah agar ditemukan solusinya secara bersama-sama dalam diskusi melalui penyuluhan. Tim Pengabdian sekaligus narasumber yang terdiri atas Dosen Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Alivia Rosdiana, S.S., M.Pd., dosen PGPAUD Dewi Pratiwi, M.Pd., dan dosen PGPAUD Dina Amalia, M.Pd. menyampaikan urgensi kreativitas dunia pendidikan Program Merdeka Bermain sebagai proses pembelajaran. Dalam pembelajarannya kreativitas dalam pelaksanaan program merdeka belajar, bermain memiliki urgensi yang besar bagi guru, yakni: 1) guru menginspirasi pembelajaran melalui ide kreatifnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih termotivasi; 2) guru menciptakan pembelajaran yang fleksibel dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar anak; 3) guru mengembangkan ketrampilan abad 21 yang melibatkan kreativitas, seperti kreativitas kolaborasi dan pemecahan masalah; 4) guru menghadapi tantangan baru, kreativitas mampu membantu anak dan guru beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan solusi inovatif (Mayar, 2019). Pembelajaran di PAUD mengutamakan proses bermain sambil belajar sebagai urgensi kreativitas bagi guru. Tim pengabdian memberikan pengetahuan dalam sosialisasi

dan pendampingan karya *finger painting* dengan tema yang telah ditentukan yakni "Lindungi Bumi."

Peserta berperan memberikan jawaban angket kuesioner. Hasil karya *finger painting* yang telah dibuat disampaikan secara verbal. Evaluasi kegiatan berupa monitoring dan pendampingan karya selama proses berkarya berlangsung. Keberlanjutan dari program pendampingan PKM ini adalah mitra menerapkan hasil kegiatan dalam pembelajaran anak sehingga kualitas guru menjadi semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya kualitas sekolah. Mitra juga disarankan untuk mengunggah hasil karya ke dalam media sosial sebagai bentuk *personal brand* menularkan kreativitas yang telah dibangun kepada guru-guru lainnya.

Saat pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian memberikan tips dan strategi praktik *finger painting*, cara memoles warna, dan mencampur warna. Penetapan tema dilakukan bersama dengan mitra yaitu Lindungi Bumi. Selama proses pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap mitra. Masing-masing mitra dimonitoring dan direview. Hasil karya guru adalah ide kreativitas yang dituangkan melalui karya inspiratif. Hasil karya akan diunggah ke media sosial masing-masing peserta agar guru-guru lain khususnya guru PAUD terinspirasi melakukan hal yang sama kepada anak-anak dalam pembelajarannya. Umpan balik mitra yang telah terisi dalam angket kuesioner dijadikan bukti pertanggungjawaban tim pengabdian terhadap keberlanjutan kegiatan bila dijumpai permasalahan lain dari mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pelaksanaan *finger painting* yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya belum menunjukkan indikator secara spesifik adanya peningkatan kegiatan. Maka, tim pengabdian menambahkan indikator ketercapaian keberhasilan dalam kegiatan ini melalui *pre-test* dan *post-test* sebagai evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan sebagai komparasi adanya peningkatan pengetahuan bagi mitra.**

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 5 bulan. Kegiatan ini melibatkan Sanggar Dwik Tunggak dengan peserta 30 guru PAUD se-Kabupaten Jepara. Melalui kegiatan PKM ini, guru diberikan sosialisasi berupa penyuluhan dan motivasi, serta pendampingan *finger painting* berupa pendampingan selama pelatihan berlangsung. Tema kreativitas *finger*

*painting* bagi guru-guru adalah Lindungi Bumi. Tema ini mengandung ajakan bagi pelaku dan penikmat seni yakni peserta guru tentang pentingnya menjaga dan melindungi bumi. Hasil karya para guru ini diunggah di media sosial sebagai bentuk *personal branding* guru inspiratif yang menginspirasi para pengajar dan pengguna media sosial tergerak untuk berkreasi dan menjaga lingkungan. Tema ini juga baik diterapkan kepada anak-anak dalam kreativitas *finger painting*.

Kegiatan PkM dilaksanakan di Sanggar Dwik Tunggak pada tanggal 6 Februari 2022 dan 7 Februari 2022. Kegiatan pelatihan melibatkan narasumber Dwik Tunggak, dosen Pendidikan Bahasa Inggris Unisnu Aliva Rosdiana, M.Pd., dosen PGPAUD Unisnu Dewi Pratiwi, M.Pd., dan dosen PGPAUD Unisnu Dina Amalia, M.Pd. Proses pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui 5 tahapan yakni, tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi

#### Tahap persiapan

Pelaksanaan tahap persiapan oleh tim pengabdian adalah tanggal 2 Februari 2023. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan. Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra mengenai persiapan kegiatan melalui wawancara untuk mengetahui kebutuhan mitra sehingga tim pengabdian menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum kegiatan PkM berlangsung, baik itu lokasi, sarana, dan prasarana selama kegiatan. Tim pengabdian melakukan berkoordinasi tempat dan waktu untuk mendukung kegiatan PkM. Tim pengabdian juga menyiapkan angket kuesioner bagi peserta guru sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian terhadap guru bila dijumpai permasalahan lain sebagai tindak lanjut. Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi bersama Sanggar Dwik Tunggak dalam persiapan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan PkM. Adapun susunan dalam tahap persiapan, yaitu:

- 1.) Melakukan kunjungan lapangan mitra. Selama kunjungan lapangan, tim pengabdian melakukan wawancara untuk mencari permasalahan mitra guna menganalisa kebutuhan (*need analysis*)
- 2.) Berkoordinasi dengan mitra mengenai kebutuhan sarana dan prasana, waktu, dan lokasi.
- 3.) Berkoordinasi mengenai materi yang akan disampaikan.

- 4.) Berkoordinasi mengenai keberlangsungan pelaksanaan kegiatan PkM.

#### Tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian adalah memberikan motivasi kepada peserta mkitra mengenai pentingnya kreativitas bagi guru dalam pembelajaran. Guru harus berkreasi dan berinovasi agar selama pembelajaran berlangsung, anak didik tidak merasa bosan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2023. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pengabdian membagikan angket kuesioner kepada mitra berisikan pertanyaan kendala yang dihadapi mitra. Setelah terisi, tim pengabdian mengajak mitra berdiskusi mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra melalui urgensi kreativitas dunia pendidikan Program Merdeka Bermain sebagai proses pembelajaran. Selanjutnya, tim pengabdian mengajak mitra menentukan tema seni *finger painting* sebelum mengarah pada tahap pelatihan. Adapun susunan tahap sosialisasi yang dilakukan adalah:

- 1.) Memberikan penyuluhan berupa motivasi kreativitas .
- 2.) Membagikan angket kuesioner pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi peserta.
- 3.) Melakukan diskusi mencari solusi secara bersama-sama menjawab permasalahan mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan Sanggar Dwi Tunggak dalam kegiatan pelatihan kreativitas seni *finger painting* yang diselenggarakan di Sanggar Dwik Tunggak pada tanggal 7 Februari 2023. Sebelum karya dibuat, tema sudah ditentukan. Selanjutnya, tim pengabdian bersama mitra menentukan tema karya seni *finger painting* yang akan dibuat, yaitu bertajuk Lindungi Bumi. Tema ini dipilih untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga dan melindungi bumi agar tetap hijau. Tiga pemateri menyampaikan tema yang berbeda yakni pentingnya kreativitas seni bagi guru PAUD, tips dan strategi mengkreasikan seni *finger painting*, dan teknik mencampur warna.

Pada tahap pelaksanaan, pemateri Aliva Rosdiana, S.S., M.Pd. dosen Pendidikan Bahasa Inggris Unisnu menyampaikan kreativitas seni bagi guru PAUD. Guru PAUD harus kreatif sebab kreativitas seorang guru menentukan tercapai tidaknya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas ekspresi, kreativitas produktif, dan kreativitas

inovatif (Zakiyah & Kuswanto, 2021). Guru harus mampu menginspirasi anak untuk berkreasi sebab hal ini berpengaruh pada aspek perkembangan karakter anak pada kecerdasan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional, serta seni. Perkembangan karakter anak lainnya berupa karakter majemuk dalam bidang lingusitik, matematis, visual parsial, interpersonal dan intrapersonal (Hani & Hibana, 2022). Guru kreatif menjadi tolok ukur guru profesional yang mampu memfasilitasi perkembangan karakter anak dengan mengoptimalkan kreativitasnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik. Setelah diberikan pengetahuan konsep taksonomi Bloom, pengabdian memberikan angket pertanyaan dan diperoleh hasil peningkatan pemahaman guru dari 45% menjadi 90%.

Sementara narasumber kedua Dewi Pratiwi, M.Pd. dosen PGPAUD Unisnu menyampaikan strategi dan tip kreasi *finger painting* bagi guru. Ia menyampaikan teknik memoles dengan ujung jari tanpa menggunakan alat dan teknik mencampur warna dengan ujung jari. Teknik melukis dengan jari memiliki konsep yang sama dengan melukis menggunakan alat. Dewi menyampaikan cara memunculkan gradasi dan memberikan kesan timbul pada warna. Pembuatan cat warna sebaiknya menggunakan cat yang aman untuk diterapkan kepada anak usia dini.

Dina Amalia, M.Pd Dosen PGPAUD Unisnu menyampaikan teknik mencampur warna primer. Teknik mencampur warna primer dalam kegiatan *finger painting* dapat dijelaskan dengan merujuk pada teori warna yang dikenal sebagai teori warna additif dan warna primer. Teori warna additif digunakan dalam konteks pencerahan atau pencahayaan, warna primer dalam teori warna additif adalah merah, hijau, dan biru. Maka, ketika ketiga warna primer ini dicampur dalam proporsi yang berbeda akan menghasilkan berbagai warna lainnya. Penerapan teori warna additive pada *finger painting* dapat menggunakan prinsip dasar teori warna additive untuk mencampur warna dengan jari. Penerapan teori warna additif juga sama seperti eksperimen sains dalam proses kegiatan untuk mendapatkan warna baru, yakni warna orans diperoleh dari hasil pencampuran warna merah dan hijau. Demikian pula, untuk menciptakan warna ungu diperoleh dari pencampuran warna biru dan merah, dan untuk menciptakan warna coklat bisa mencampurkan warna merah dan

hijau dalam proporsi yang sesuai (Handayani, 2023).

Salah satu aspek menyenangkan dari lukisan jari adalah eksperimen dan kreativitas melalui teknik pencampuran warna. Melalui kegiatan pencampuran warna, guru dapat mencoba rasio pencampuran warna yang berbeda untuk menciptakan efek visual yang berbeda. Dengan mencampurkan warna-warna primer, guru dapat langsung mengeksplorasi dunia warna dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana warna bekerja sama. Pemahaman teori warna additive dapat membantu guru menciptakan variasi warna dan efek visual yang menarik dalam karyanya. Teknik pencampuran warna juga memungkinkan adanya eksplorasi dan kreativitas tanpa batas dalam menciptakan lukisan yang unik dan penuh warna (Damayanti, 2020).

#### **Tahap Pendampingan *Finger Painting***

Kegiatan pendampingan *finger painting* dilakukan untuk memastikan peserta mitra guru dapat menyelesaikan lukisan dengan teknik *finger painting* bertema Lindungi Bumi sesuai dengan indikator yang telah disiapkan tim pengabdian (lihat gambar 1.). Seniman Dwik Tunggak memberikan masukan kepada tim peserta bila ditemukan ketidaksempurnaan dikarenakan ketidaksesuaian antara lukisan yang dihasilkan dengan indikator. Ada 5 indikator sebagai penentu tolok ukur *finger painting* yakni pemilihan warna, pembuatan bahan untuk bermain, penggunaan jari-jari tangan untuk melukis, mengikuti petunjuk pematari saat bermain, dan mengikuti permainan dengan sportif. Hasil dari kegiatan pendampingan diperoleh peningkatan berdasarkan pemahaman guru melalui penerapan 5 indikator sebesar 75% dari 30%.



**Gambar 1..** Kegiatan pendampingan mitra dalam praktik *finger painting*

**Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023. Pada tahap ini, tim pengabdian menilai dan memberikan umpan

balik atas hasil lukisan *finger painting* untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pelaksanaan yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Indikator penilaian *finger painting*

No.	Indikator	Hasil rata-rata tes awal	Hasil rata-rata tes akhir
1	Pemilihan warna	63	85
2	Pembuatan bahan untuk bermain	55	90
3	Penggunaan jari-jari tangan untuk melukis	65	90
4	Mengikuti petunjuk pemateri saat bermain	70	85
5	mengikuti permainan dengan sportif.	70	95

Hasil yang diperoleh dari praktik *finger painting* oleh pakar seni Dwik Tunggak yakni guru mampu memilih warna dinilai rata-rata 85, mampu membuat bahan untuk bermain sebesar 90, guru melakukan teknik menggunakan jari-jari tangan untuk melukis memperoleh nilai rata-rata 90, guru mengikuti petunjuk pemateri saat bermain memperoleh

skor rata-rata 85, dan guru mengikuti permainan secara sportif tanpa meniru sebesar 95. Peningkatan signifikan terlihat setelah guru-guru memperoleh pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik pengabdian. Setelah kegiatan PKM, guru-guru menerapkan kegiatan *finger painting* di kelas PAUD (lihat gambar 2).

**Gambar 2.** Evaluasi guru melalui penerapan *finger painting* kepada murid PAUD



## KESIMPULAN

Guru dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan ide materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Tema pelatihan *finger painting* "Lindungi Bumi" dipilih tim pengabdian dengan tujuan mengajak mitra guru untuk melindungi bumi dan menjaganya agar tetap lestari dan menjadi tempat tinggal yang nyaman. Urgensi kreativitas guru ini telah diterapkan kepada anak didik usia dini. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil praktik guru berdasarkan 5 indikator yakni pemilihan warna, pembuatan bahan untuk bermain, penggunaan jari-jari tangan untuk melukis, mengikuti petunjuk pemateri saat bermain, dan mengikuti permainan dengan sportif.

Kreativitas guru untuk menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan motorik pada anak sangat penting membentuk kepribadian anak khususnya karakter sehingga ketiga aspek ini tepat diterapkan dalam kegiatan melukis dengan menggunakan jari. Hasil dari kegiatan PkM ini, guru menjadi lebih kreatif, mampu mengembangkan idenya, dan kritis dalam menyelesaikan masalah selama pembelajaran. Kegiatan ini dipraktikkan langsung di kelas PAUD kepada peserta didik. Guru secara signifikan mengembangkan kompetensinya untuk memberikan ruang gerak siswa secara bebas sesuai dengan konsep merdeka belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, F. P., Mangunwibawa, A. A., Koesoemawardhani, L., Nasrudin, Fikriani, D., Margiyani, L., . . . Maizura, R. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Azizah, F. H., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian stimulasi terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *6*(6), 6245-6257. doi:10.31004/obsesi.v6i6.3325
- Batubara, D. S. (2019). Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tenatik Integratif di SD Anak Saleh Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 47-53.
- Damayanti, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proes Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 88-94.
- Dewi, G. K., Dewi, A. S., & Nurhayati, E. (2021). Finger Painting Sebagai Upaya Pengenalan Warna dan Pengembangan Motorik Halus pada Anak Paud Mantriwiry Surabaya. *Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia (PADI)*, *4*(2), 45-52. doi:10.51836/jpadi.v4i2.294
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(1), 1-12. doi:10.24114/jbrue.v8i1.32650
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *5*(1), 23-31. doi:10.24903/jw.v5i2.427
- Handayani, S. H. (2023). Handayani, S., Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 801-813.
- Hani, U., & Hibana. (2022). Ular Tangga Covid-19 sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 162-171. doi:10.33222/pelitapaud.v6i2.1262
- Hikmah, K. M., Maritasari, D. B., Dewi, B. E., Rosdiana, & Aini, B. N. (2024). Penghayatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menguatkan Identitas Manusia Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(1), 208-216. doi:10.37216/badaa.v6i1.1407
- Kidwai, H., Iyengar, R., Witenstein, M. A., Byker, E. J., & Setty, R. (2017). *Participatory Action Research and Educational Development: South Asian Perspectives*. Springer. doi:10.1007/978-3-319-48905-6
- Mayar, F. R. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1113-1119.
- Mengajar, M. (2024, Maret 26). *Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila*.

- Retrieved from pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14145044257945-Pengertian-dan-Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Mulyati. (2022). Kurangnya Kompensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 47-58.
- Napitupulu, P. A., Putrawan, B. K., & Sutrisno. (2021). Pendampingan Metode Menggambar, Mewarnai, dan Mengecat pada Guru dalam Meningkatkan Motorik Anak di PAUD Kemah Kasih Pademangan Barat Jakarta Utara. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 140-146. doi:10.26740/ja.v6n2.p140-146
- Ni'mah, & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173-179.
- Nuqman, R. K., Purnamasari, E. R., & Lestrari, N. E. (2022). Mewarnai Gambar Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia (JMSI)*, 1(2), 65-71.
- Palenti, C. D., Prasetyo, I., & Gusti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Diklus)*, 4(1), 11-20. doi:10.21831/diklus.v4i1.27551
- Rochmawati, N., Yamasari, Y., Yustanti, W., Qoiriah, A., & Aviana, A. N. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru Mi Al Ahmad, Krian, Sidoarjo. *Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 46-52. doi:10.26740/abdi.v9i1.19853
- Rofian, Wijayanti, A., Subekti, E. E., Agustini, F., & Prasetyo, S. A. (2020). Pelatihan Finger Painting bagi IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNHP)* (pp. 1-8). Semarang: UPGRI Semarang.
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). Creativity Development of Finger Painting to Stimulate Cognitive, Affective, and Motoric of Early Childhood. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113-123. doi:10.37812/fikroh.v16i2.875
- Rosdiana, A., & Widiyono, A. (2022). Gerakan Literasi Menulis (GLM) Berbasis Digital bagi Guru-guru se-Kabupaten Jepara. *Madaniya*, 3(3), 507-516. doi:10.53696/27214834.241
- Rosdiana, A., Widiyono, A., Milkhaturohman, & Lailoyah, N. N. (2023). Upaya Menulis Kreatif bagi Guru dalam Gerakan Literasi Guru Menulis (GLGM). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-10. doi:10.29040/budimas.v5i2.7880
- Rosdiana, A., Wulanda, F. H., Wati, L. R., Mutiara, M., Damayanti, D. P., & Sari, D. P. (2024). National Service through One Student One Action (OSOA) at SMPN 2Pakis Aji Jepara. *International Conference on Education, Culture, Literacy, Numeracy and Humanities (INCECINS)*. 3, pp. 416-422. Kudus: AMCA Press. doi:10.51773/sssh.v3i2.336
- Rosdiana, A., Yulistiati, H. D., & Laila, A. N. (2018). Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Dedicator Community (JDC)*, 2(1), 24-30. doi:10.34001/jdc.v2i1.659
- Salama, N., Hikrawati, & Harisa. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 108-112. doi:10.31102/darmabakti.2023.4.1.108-112
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 18-27.
- Sariyudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130. doi:10.24235/equalita.v1i1.5161
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan Melalui Kreativitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518. doi:10.31004/obsesi.v6i5.2521
- Sundari, R., & Zahroh, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui finger Painting bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education (JoECCE)*,

- I*(1), 73-90.  
doi:10.21580/joeccc.v1i1.6610
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah* , 7(1), 199-217. doi:10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796
- Zakiyyah, N., & Kuswanto. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1713-1717.